

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiono, 2017:2). Pengertian Metode Penelitian Kualitatif menurut Sugiono (2017:9) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian historis. Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Sayuti, Husin 1989:32). Penulis membahas mengenai perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1912 hingga tahun 1962. Metode penelitian sejarah yang digunakan oleh penulis termasuk kedalam tradisi biografi dalam pendekatan kualitatif.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis digunakan berdasarkan pembahasan yang akan diteliti yaitu berhubungan dengan sejarah sehingga perlu digunakan metode sejarah. Metode historis lebih menekankan pada peristiwa masa lalu baik berupa peninggalan, data-data, dokumen, maupun melalui obseksi. Kuntowijoyo (2018:69) mengemukakan

bahwa dalam melakukan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan topik,
- b. Pengumpulan sumber,
- c. Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber),
- d. Interpretasi: analisis dan sintesis,
- e. Penulisan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Moleong (2009:94) mengungkapkan bahwa peneliti menetapkan fokus penelitian dengan tujuan untuk membatasi studi atau bidang inkuiri, selain itu fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Penetapan fokus penelitian yang jelas dan lengkap dapat mempermudah peneliti dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai data yang harus dikumpulkan dan data yang harus dibuang. Fokus penelitian yang akan diamati oleh penulis yaitu mengenai perjuangan pahlawan nasional K.H. Abdul Halim (1911-1962). Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah:

3.2.1 Tokoh K.H. Abdul Halim

- 1) Profil kehidupan K.H. Abdul Halim
- 2) Riwayat pendidikan K.H. Abdul Halim

3.2.2 Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik

- 1) Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa Kolonial Belanda.
- 2) Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa pendudukan Jepang.
- 3) Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1945 hingga tahun 1962.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Moleong (2009:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dari data hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan melalui proses wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tokoh K.H. Abdul Halim, serta melalui proses observasi di lapangan yang berkaitan dengan perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim.

3.3.2 Objek penelitian

Objek penelitian menurut Sumiati (2015:61) merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim pada tahun 1911-1962. Teori yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu teori keteladanan, teori *great man*, dan teori pahlawan. Sumber data dalam penelitian yaitu berupa data yang tersusun berupa dokumen- dokumen, jurnal, buku, atau dalam bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, sumber primer didapatkan dari studi kepustakaan, berupa buku-buku yang berkaitan dengan tokoh K.H. Abdul Halim.

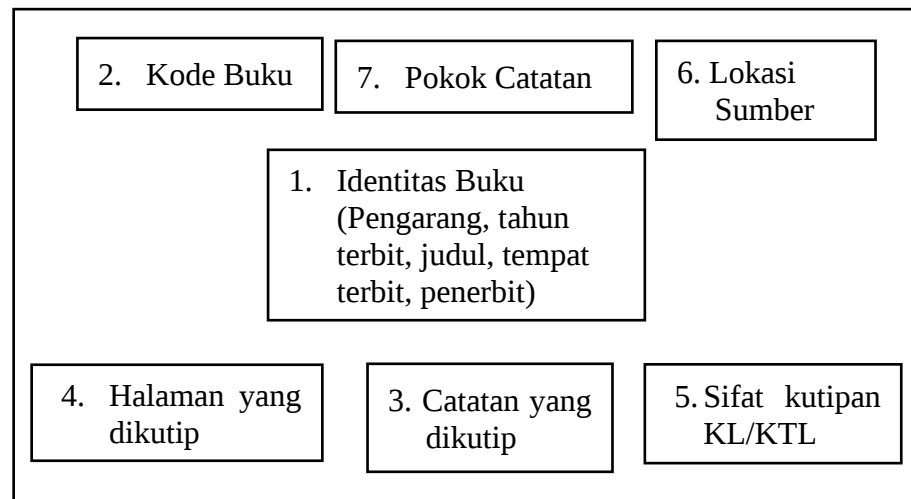
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2017:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data untuk penelitian dikumpulkan dengan strategi atau teknik tertentu. Penelitian sejarah menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah, surat kabar, majalah, brosur-brosur, arsip-arsip yang berisi risalah-risalah catatan kuliah serta laporan-laporan dari instansi terkait dengan mencatat apa-apa yang diperlukan atau yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Objek yang akan diteliti oleh peneliti merupakan peristiwa yang berkaitan dengan masa lampau sehingga proses pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Instrumen yang biasa digunakan untuk melakukan studi pustaka adalah sistem kartu. Kartu yang biasa dipakai untuk catatan atau kutipan, satu kartu memuat satu catatan. Sistem kartu yang digunakan dalam penelitian sejarah menurut Iyus Jayusman (2008:68) dalam Nurlaela (2019:29) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sistem Kartu



Keterangan:

- 1) Kode buku, berfungsi untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun sesuai abjad.
- 2) Identitas buku terdiri dari pengarang, tahun terbit, judul, tempat terbit, dan penerbit yang sesuai dengan identitas buku yang digunakan.

- 3) Yaitu tempat mencatat yang perlu dikutip. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan cara mengutip secara langsung atau tidak langsung.
- 4) Halaman yang dikutip, yaitu tempat untuk menulis halaman yang dikutip.
- 5) Sifat Kutipan, berisi sifat kutipan yang digunakan, baik yang bersifat kutipan langsung maupun tidak langsung.
- 6) Lokasi sumber, berisi tentang lokasi atau tempat dimana sumber diperoleh.
- 7) Pokok catatan, yaitu berisi inti atau pokok dari sumber yang didapatkan.

Pada tahap Studi pustaka ditemukan beberapa buku referensi yang dapat menunjang dalam mengumpulkan informasi mengenai perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim. Buku-buku yang dapat dijadikan referensi penelitian ini diantaranya yaitu buku yang berjudul Potret K.H. Abdul Halim dalam Eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat karya Dartum Sukarsa yang diterbitkan pada tahun 2007. Buku ini membahas mengenai semangat nasionalisme K.H. Abdul Halim yang ikut serta dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka serta perjuangannya dalam memperbaiki sistem kehidupan masyarakat khususnya di daerah Majalengka.

Buku kedua yang menunjang penelitian yaitu buku Riwayat Perjuangan K.H. Abdul Halim yang ditulis oleh Miftahul Falah dan diterbitkan pada tahun 2008. Buku ini membahas mengenai biografi serta perjuangan K.H. Abdul Halim dari awal ia lahir sampai dengan meninggal. Buku ini juga membahas pemikiran-pemikiran K.H. Abdul Halim yang dapat mengubah sistem kehidupan sosial di masyarakat.

Buku ketiga yaitu buku karya Wawan Hernawan yang berjudul Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011) yang diterbitkan pada tahun 2013. Buku ini membahas mengenai Persatuan Ummat Islam sejak awal berdirinya pada tahun 1911 serta perkembangannya sampai dengan tahun 2011. Persatuan

Ummat Islam (PUI) merupakan organisasi politik yang erat kaitannya dengan K.H. Abdul Halim. Pembentukan organisasi PUI dipelopori oleh K.H. Abdul Halim dan K.H. Ahmad Sanusi sehingga dalam buku ini dijelaskan bagaimana perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim dalam bidang politiknya.

Buku keempat yang menjadi referensi yaitu buku yang berjudul *Mengenang Perjuangan dan Kepahlawanan K.H. Abdul Halim* yang ditulis oleh Momon Lentuk dan diterbitkan pada tahun 2016. Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan yang berkaitan dengan tokoh K.H. Abdul Halim. Buku ini membahas mengenai biografi K.H. Abdul Halim, perjuangannya dalam bidang pendidikan dan organisasi, serta keterlibatan tokoh dalam Persatuan Umat Islam.

Buku terakhir yang menunjang penelitian adalah buku *Biografi K.H. Abdul Halim (1887-1962)* karya Wawan Hernawan dan diterbitkan pada tahun 2018. Buku ini membahas mengenai Riwayat perjuangan K.H. Abdul Halim yang berupa gagasan, pemikiran, karya, penghargaan, serta tanda jasa yang didapatkan oleh K.H. Abdul Halim. Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai tulisan mengenai tokoh K.H. Abdul Halim yang dimuat secara sederhana dan jelas.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Nasution dalam Sugiyono (2017:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengertian observasi penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2012:105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.

Intrumen observasi yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman pengamatan. Penulis mengamati secara langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan K.H. Abdul Halim dan menggali fakta-fakta yang berkaitan dengan tokoh. Observasi dilakukan di beberapa tempat yaitu di Yayasan K.H. Abdul Halim Pondok Mufidah Santi Asromo dan kantor Persatuan Umat Islam Kabupaten Majalengka.

Yayasan K.H. Abdul Halim Pondok Mufidah Santi Asromo merupakan sekolah salah satu Lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H. Abdul Halim. Pondok Pesatren Santi Asromo atau Pondok Mufidah Santi Asromo beralamat di Desa Pasirayu, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Santi Asromo merupakan sekolah yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu Raudatul Atfah (RA) Al-Hakim, Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Santi Asromo, SMP Prakarya, dan SMA Prakarya. Selain sekolah dari jenjang RA sampai SMA, Santi Asromo juga merupakan pondok pesantren yang mempunyai sistem pengelolaan "*boarding school*" yang termasuk kedalam Yayasan K.H. Abdul Halim.

Yayasan K.H. Abdul Halim Pondok Mufidah Santi Asromo merupakan sekolah yang dikelola oleh keluarga K.H. Abdul Halim secara turun temurun. Dalam kompleks Santi Asromo juga terdapat area makam K.H. Abdul Halim dan keluarganya. Yayasan K.H. Abdul Halim juga menyimpan banyak koleksi pribadi dari K.H. Abdul Halim, piagam pengangkatan K.H. Abdul Halim sebagai pahlawan nasional, serta berbagai piagam penghargaan yang didapatkan K.H. Abdul Halim atas jasa-jasanya.

Tempat kedua yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis yaitu Persatuan Umat Islam Kabupaten Majalengka. K.H. Abdul Halim merupakan salah satu pelopor terbentuknya Persatuan Umat Islam (PUI). Persatuan Umat Islam merupakan organisasi yang bergerak di bidang politik, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Sejarah perkembangan Persatuan Umat Islam

terdapat peran K.H. Abdul Halim sehingga Kantor Persatuan Umat Islam menjadi tempat yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara menurut Sugiyono (2017:317) dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yang dilakukan *face to face* atau berhadapan langsung antar pewawancara dengan narasumber.

Wawancara yang akan penulis lakukan bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu sehingga akan memudahkan penulis dalam menggali informasi. Wawancara tak berstruktur dilakukan apabila pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam pada seorang subjek tertentu dan apabila pewawancara ingin mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu (Moleong, 2009:189 & 191).

Penggunaan wawancara terbuka dan tak berstruktur digunakan oleh penulis yang dirasa cocok dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data di lapangan. Instrumen dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang digunakan pada saat memperoleh data di lapangan. Subjek atau narasumber yang penulis

wawancarai adalah orang-orang yang berkaitan erat dengan tokoh K.H. Abdul Halim.

Narasumber yang penulis wawancara dalam tahap ini adalah orang-orang yang mengetahui secara langsung mengenai tokoh K.H. Abdul Halim dan orang yang mengetahui sejarah yang berkaitan dengan K.H. Abdul Halim. Narasumber pertama dalam penelitian ini yaitu Cholid Fadullah yang merupakan cucu K.H. Abdul Halim. Narasumber kedua yaitu Asep Zaki Mulyatno yang merupakan cicit dari K.H. Abdul Halim dan menjabat sebagai ketua Pengurus Daerah Persatuan Umat Islam Kabupaten Majalengka.

Cholid Fadullah merupakan cucu dari anak kedua K.H. Abdul Halim yaitu Siti Fatimah yang menikah dengan Abdul Komar. Cholid Fadullah merupakan salah satu orang yang secara langsung mengetahui perjalanan hidup K.H. Abdul Halim meski dalam usianya yang masih belia. Cholid Fadullah pernah menjabat sebagai ketua Yayasan K.H. Abdul Halim Santi Asromo yang diturunkan secara turun temurun dan sekarang ia aktif sebagai dewan pengurus. Ia memiliki informasi mengenai K.H. Abdul Halim yang dapat mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

Asep Zaki Mulyatno yang merupakan ketua Pengurus Daerah Persatuan Umat Islam Kabupaten Majalengka periode 2019-2023. Ia juga aktif sebagai pengurus dari Yayasan K.H. Abdul Halim Santi Asromo. Narasumber kedua ini memberikan informasi mengenai perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik dan peranannya dalam organisasi Persatuan Umat Islam.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Bagdan dan Biklen (Moleong, 2009:248) mengemukakan pengertian analisis data kualitatif sebagai berikut.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penggunaan analisis data kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data historis. Helius Sjamuddin (1996:89) mengemukakan bahwa terknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Analisis data merupakan proses sangat penting dalam penelitian sejarah. Analisis data historis diawali dengan kegiatan pengumpulan data kemudian melakukan kritik. Kritik sumber bertujuan untuk mencari otensitas dan kreadibilitas sumber yang di dapatkan. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal digunakan untuk nganalisis aspek-aspek luar dari sumber sejarah sedangkan kritik internal ditujukan untuk menganalisis isi dari sumber sejarah yang digunakan.

Kritik sumber merupakan langkah yang sangat penting dalam mengetahui sumber yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian. Pembandingan data dari berbagai sumber sejarah yang didapatkan dapat mempermudah analisis data. Data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Setelah kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Fakta tersebut kemudian dirangkai sehingga menjadi sebuah cerita sejarah.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh W. Lawrence Neuman dalam Melyansyah (2016:111) sebagai berikut:

1. Conceptualization

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membentuk konsep baru atau memperbaharui konsep baru dengan didasarkan oleh data. Pembentukan konsep adalah bagian integral dari analisis data dan dimulai pada saat pengumpulan data. Proses yang terjadi dalam konseptualisasi meliputi analisis dan organisir data ke dalam beberapa kategori berdasarkan tema, konsep atau fitur yang serupa, selain itu dilakukan juga pengembangan konsep baru, merumuskan konsep dan menguji hubungan antar konsep.

2. Coding Qualitative

Data Setelah data dikonseptualisasi, maka langkah selanjutnya adalah coding data kualitatif. Tujuan coding adalah untuk membuat data mentah menjadi sebuah konsep atau tema. Koding data merupakan bagian integral dari analisis data. Penelitian kualitatif tidak menutup ruang untuk konsep lain memengaruhi penelitian, oleh karena itu sering lahir pertanyaan-pertanyaan penelitian baru dalam penelitian. Proses coding data meliputi tiga proses yaitu open coding, axial coding dan selective coding. Ketiga proses ini menjadi satu kesatuan yang sistematis dalam proses coding data kualitatif.

- a. Open Coding (Koding Terbuka)

Koding terbuka adalah bagian analisis yang berhubungan dengan penamaan dan kategorisasi fenomena melalui pengujian data secara teliti. Proses koding terbuka data dipecah ke dalam bagian-bagian yang terpisah, diuji secara cermat, dibandingkan untuk persamaan dan perbedaannya.

- b. Axial Coding (Koding Berporos)

Koding berporos meletakkan data secara bersama-sama dalam cara-cara baru dengan membuat hubungan antara sebuah kategori dan subkategorinya. Pada tahapan ini peneliti akan berbicara tentang hubungan

beberapa kategori utama untuk membentuk suatu rumusan teoritis yang lebih luas, tetapi mengembangkan apa yang mungkin menjadi salah satu dari beberapa kategori utama.

c. Selective Coding (Selektif Koding)

Selektif Koding merupakan tahapan terakhir dalam tahap koding data. Tahap dalam selektif koding yaitu peneliti akan mengintegrasikan kategori-kategori yang sudah ada untuk membentuk sebuah abstraksi, konsep bahkan teori.

3. Outcroppings

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut W. Lawrence Neuman adalah outcroppings. Outcroppings adalah sebuah aspek dalam analisis penelitian kualitatif yang tidak hanya mengakui peristiwa dan fenomena yang menjadi fokus penelitian tapi juga memungkinkan untuk fenomena lain yang lebih dalam untuk ikut dalam penelitian.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Sebelum melakukan penelitian hal yang harus dikerjakan adalah menetapkan langkah-langkah penelitian. Sjamsuddin dalam Nuraeni (2013:38), menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data atau heuristik, kritik sumber (kritik eksternal dan kritik internal), serta penulisan dan interpretasi sejarah atau historiografi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah menemukan jejak-jejak sejarah. Dalam metode sejarah, kegiatan ini disebut "heuristik" (dari bahasa Yunani "heuriskein") yang berarti mencari atau

menemukan atau dapat diartikan sebagai kegiatan mencari serta menemukan jejak-jejak sejarah (Widja, 1988:19).

3.6.2 Kritik

Kritik sejarah menurut Widja (1988:21) dapat diartikan sebagai usaha untuk menilai, menguji, atau menyeleksi jejak-jejak sejarah yang telah terkumpul sehingga dapat diperoleh sumber sejarah yang benar, dalam artian benar-benar diperlukan, benar-benar asli (autentik) serta benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang akan disusun.

Metode penelitian sejarah dalam kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Pengertian kritik eksternal menurut Sjamsuddin dalam Nuraeni (2013:33) adalah “cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek ‘luar’ dari sumber sejarah”. Dalam kritik eksternal dipersoalkan tokoh yang menjadi sumber lisan, umur, dan daya ingat. Sedangkan kritik internal lebih ditunjukkan untuk menilai kreadibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan perbuatannya, tanggung jawab, dan moralnya.

3.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara satu fakta dengan fakta lainnya baik berupa lisan maupun tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widja (1988:23) yang menjelaskan bahwa:

Fakta-fakta sejarah yang telah diwujudkan perlu dihubungkan dan dikait-kaitkan satu sama lain demikian rupa sehingga antara fakta satu dengan fakta lainnya kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya. Dengan kata lain, bahwa fakta-fakta itu harus menunjukkan diri sebagai suatu rangkaian “bermakna” dari kehidupan masa lampau suatu masyarakat atau suatu bangsa.

